

Al-Qur'an Pasca Pandemi, Studi Living Qur'an

Syarif Hidayat
STAI Terpadu Yogyakarta
kangsyarif@gmail.com

Abstract: *This study reveals how the Qur'an lives in society after the Covid-19 pandemic. The object of research in this paper focus on various kinds of community activities in an effort to revive the Koran after the Covid-19 pandemic. The data in this study were collected through observation and documentation techniques from various sources, both data from previous research, news, information in the field and others. tahsin, tahfidz, and studies of the interpretation of the Qur'an. Especially tadarus, there is an increasing trend compared to before the pandemic hit because of appeals from religious leaders, scholars, and even government officials to always read the Qur'an. The difference from before the pandemic was from a technical point of view of its implementation, most of the activities of reviving the Koran were carried out independently in their respective homes and carried out online, even if they had to do face-to-face activities, they must always pay attention to health protocols. Judging from the goal, most of the efforts to revive the Qur'an not only have the aim of getting closer to Allah SWT, but also aim to avoid the plague that is infecting most of the world's community, besides that the goal is also for those who are sick to get well soon from sick due to an outbreak that is becoming a pandemic and aims to end the epidemic soon.*

Keyword: *Pandemi, al-Qur'an, COVID-19, Living Qur'an*

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 menjadi salah satu periode yang berat bagi semua negara yang mengalaminya, termasuk Indonesia. Pandemi tersebut tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial. Kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi COVID-19.¹ Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut akan diikuti dampak ekonomi lainnya seperti peningkatan tingkat

¹ Chaplyuk, V. Z., Alam, R. M. K., Abueva, M. M.S., Hossain, M. N., & Humssi, A. S. Al. (2021). *COVID-19 and Its Impacts on Global Eco- nomic Spheres*. *Modern Global Economic System: Evolutional Development vs. Revoluational Leap*, 198, 824–833. https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9_94. McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). *The Economic Impact of COVID-19*. In R. Baldwin & B. W. di Mauro (Eds.), *Human Vaccines and Immunotherapeutics*. CEPR Press.

pengangguran.² Dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 selanjutnya dapat memicu dampak di aspek yang lain seperti aspek sosial. Penduduk miskin merupakan salah satu kelompok yang paling rentan merasakan dampak Pandemi COVID-19.³ Selain itu, Bank Dunia juga telah memprediksi peningkatan jumlah penduduk miskin global selama masa pandemi.

Pandemi COVID-19 terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dengan intensitas yang berbeda. Beberapa wilayah khususnya di Pulau Jawa menjadi pusat penyebaran COVID-19. Wilayah tersebut pada umumnya merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi serta memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Sebagai akibatnya, wilayah-wilayah tersebut tercatat memiliki kasus positif COVID-19 dan atau kematian yang lebih tinggi, sehingga ditetapkan sebagai zona merah. Sebagai pusat penyebaran COVID-19, wilayah-wilayah tersebut dituntut untuk melakukan upaya penanganan dan pencegahan penyebaran COVID-19. Di sisi lain, upaya-upaya tersebut diprediksi berdampak terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Wabah corona ini menjadi titik awal berubahnya aktivitas keagamaan pada umat beragam, khususnya Islam. Berbagai macam bentuk peribadatan umat Islam mulai dari sholat fardhu, sholat jum'at, sholat-sholat sunnat, Haji, Umroh, membaca dan mendalami al-Qur'an, pengajian dan pengajaran agama Islam berubah teknis pelaksanaannya. Kebijakan social distancing dalam protokol kesehatan mengharuskan kegiatan kegiatan diatas dilakukan secara mandiri ata dilakukan secara daring. Penelitian ini mengungkap bagaimana al-Qur'an hidup di masyarakat pasca terjadinya pandemi COVID-19.

Metodologi

Seperti penelitian-penelitian lainnya, penelitian ini penelitian ini menitikberatkan pada objek penelitian tertentu. Adapun objek penelitian pada tulisan ini adalah fokus pada berbagai macam aktivitas masyarakat dalam upaya menghidupkan al-Quran pasca pandemi COVID-19.

Untuk mendapatkan data yang valid dan mampu mengungkap kebenaran yang akan dipaparkan, data pada peneltian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi dari berbagai sumber, baik data hasil penelitian sebelumnya, berita, informasi-informasi dilapangan dan lainnya.

Setelah terkumpul, data kemudian diolah dan dianalisi menggunakan mengguankan analisis deskriptif kualitatif, dimana data akan dideskrisikan

² Coibion, O., Gorodnichenko, Y., & Weber, M. (2020). *Labor Markets During the COVID-19 Crisis: A Preliminary View*. In NBER Working Paper 27017 (No. 27017; April). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3574736>.

³ Whitehead, M., Taylor-robinson, D., & Barr, B. (2021). *Poverty , Health , and COVID-19 Yet Again, Poor Families Will be Hardest Hit byTthe Pandemic's Long Economic Fallout*. BMJ, 372(n376). <https://doi.org/10.1136/ bmj.n376>.

untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat

COVID-19

Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa dunia sedang menghadapi suatu pandemi yang disebut dengan Corona Virus Infectious Disease 2019 atau COVID-19.⁴ Pandemi COVID-19 berawal dari wabah pneumonia yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina di awal bulan Desember 2019. Wabah tersebut terjadi di sebuah kluster pasar yang menjual berbagai jenis daging binatang. Wabah tersebut diduga berasal dari daging salah satu binatang yang dijual di pasar tersebut dan menginfeksi sebagian orang yang berada di pasar tersebut. Setelah diteliti, virus tersebut telah menyebar hingga negara lain. Penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat hingga pada akhir 2020.

Pada Oktober 2020, pandemi COVID-19 sudah terjadi di lebih dari 200 negara dengan tingkat kefatalan yang berbeda (WHO, 2020). Oleh WHO, pandemi COVID-19 dianggap berbahaya karena jumlah kasus yang sangat banyak serta tingkat kematian yang cukup tinggi. Hingga bulan Oktober 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 37 juta kasus dengan kematian mencapai 1 juta orang (WHO, 2020).

Penularan virus SARS-Cov-2 melalui edia utama droplet yang dapat dengan mudah tersebar ketika manusia berinteraksi secara langsung dengan jarak tertentu. Pada awal penyebarannya, rata-rata daya transmisi virus tersebut masih cukup rendah, yaitu sekitar 2,2.⁵ Namun dalam perkembangannya, virus SARS-Cov-2 mengalami mutasi sehingga muncul beberapa varian virus baru yang memiliki kemampuan penularan lebih tinggi, seperti yang terjadi di Inggris, Afrika Selatan, Brazil, dan India.⁶

COVID-19 berkembang begitu cepat sehingga banyak negara yang tidak siap untuk melakukan adaptasi. Sejak awal, WHO telah menyarankan untuk memfokuskan penanganan pandemi pada aspek kesehatan dengan

⁴ Li, J., Huang, D. Q., Zou, B., Yang, H., Hui, W. Z., Rui, F., Natasha, T. S. Y., Liu, C., Nerukar, N. N., Kai, J. C. Y., Teng, M. L. P., Li, X., Zeng, H., Borghi, J. A., Henry, L., Cheung, R., & Nguyen, M. H. (2020). *Epidemiology of COVID-19: A systematic review and meta-analysis of Clinical Characteristics, Risk Factors, and Outcomes*. J Med Virol, August, 1-10. <https://doi.org/10.1002/jmv.26424>.

⁵ Sun, P., Lu, X., Xu, C., Sun, W., & Pan, B. (2020). *Understanding of COVID-19 Based On Current Evidence*. Journal of Medical Virology, 92, 548-551. <https://doi.org/10.1002/jmv.25722>.

⁶ van Oosterhout, C., Hall, N., Ly, H., & Tyler, K. M. (2021). *COVID-19 Evolution during the Pandemic-Implications of new SARS-CoV-2 Variants on Disease Control and Public Health Policies*. Virulence, 12(1), 507-508. <https://doi.org/10.1080/21505594.2021.1877066>.

menerapkan isolasi wilayah dan pelarangan aktivitas yang melibatkan kerumunan. Namun demikian, bagi beberapa negara hal tersebut tidak dilakukan karena meragukan pandemi COVID-19 akan berlangsung untuk waktu yang cukup lama.⁷

Indonesia merupakan salah satu negara yang dinilai memberikan respon lambat dalam penanganan pandemi COVID-19. Beberapa negara di Asia Tenggara seperti Vietnam dan Singapura melakukan pemeriksaan secara masif dan melaksanakan lockdown secara ketat untuk mendeteksi dan mencegah penularan COVID-19. Sebagai hasilnya, negara tersebut dapat mengontrol laju penyebaran COVID-19 dan memiliki tingkat kematian yang rendah⁸. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 terjadi pada bulan Maret 2020 di Kota Depok, Jawa Barat. Setelahnya, penyebaran COVID-19 terjadi secara cepat hingga dalam kurun waktu satu bulan, jumlah infeksi COVID-19 mencapai lebih dari 1.500 kasus dengan jumlah kematian mencapai 139 orang. Hingga akhir bulan Maret 2021, jumlah konfirmasi kasus COVID-19 di Indonesia mencapai lebih dari 1,3 juta orang dengan jumlah kematian lebih dari 40 ribu orang (COVID-19.go.id, 2021). Dengan jumlah tersebut, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara dengan kasus positif COVID-19 terbanyak (WHO, 2020).

COVID-19 bukanlah merupakan satu-satunya pandemi yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Setidaknya tercatat 15 pandemi telah terjadi sebelum adanya COVID-19. Sejarah panjang pandemi bahkan sudah dimulai ratusan tahun sebelum masehi. Pandemi mulai muncul ketika manusia memutuskan untuk meninggalkan pola hidup nomaden dan memilih untuk menetap. Namun demikian, Pandemi COVID-19 merupakan salah satu pandemi terbesar dalam sejarah manusia berdasarkan cakupan penyebaran, jumlah kasus positif, dan jumlah kematian.⁹

Secara umum, pandemi dapat diartikan sebagai suatu kejadian dengan tingkat insiden atau prevalensi yang tinggi, utamanya terkait dengan waktu dan cakupan sebaran yang luas serta cepat. Sementara itu, Morens et al. (2020) mendefinisikan pandemi sebagai epidemi yang terjadi secara global¹⁰. Selanjutnya, pandemi biasanya dikaitkan dengan persebaran suatu penyakit menular, seperti pandemi Flu Spanyol, pandemi HIV, dan pandemi Ebola. Selanjutnya, berdasarkan cakupan kejadiannya, pandemi terbagi menjadi tiga

⁷ Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *Dilemma of Prioritising Health and the Economy During COVID-19 Pandemic in Indonesia*. *ActaMed Indones-Indones Intern Med*, 52(3), 196–198

⁸ Fauzi, M. A., & Paiman, N. (2020). *COVID-19 pandemic in Southeast Asia: Intervention and Mitigation Efforts*. *Asian Education and Development Studies*, 10(2), 176–184. <https://doi.org/10.1108/AEDS-04-2020-0064>

⁹ Morens, D. M., Daszak, P., Markel, H., & Taubenberger, J. K. (2020). *Pandemic COVID-19 Joins History's Pandemic Legion*. *MBio*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.1128/mBio.00812-20>.

¹⁰ *Ibid.*,

kategori, yaitu transregional (terjadi di satu benua atau antarkawasan), interregional (melibatkan dua atau lebih kawasan), dan global (terjadi hampir seluruh/ seluruh kawasan).

COVID-19 disebabkan oleh virus SARS- Cov-2 yang merupakan salah satu anggota dari keluarga Virus Corona yang juga menyebabkan pandemi SARS dan MERS¹¹. Namun demikian, SARS-Cov-2 cenderung lebih menular dibandingkan SARS dan MERS.¹² COVID-19 merupakan penyakit pernafasan dengan spektrum ringan hingga berat. Gejala umum COVID-19 adalah demam, batuk, nyeri tulang, dan sesak nafas.¹³ Namun demikian, sebagian besar pasien dengan infeksi ringan melaporkan kehilangan indera perasa dan penciuman.¹⁴ COVID-19 dengan gejala ringan ini lah yang membuat sebagian besar kasus positif COVID-19 tidak dilaporkan, sehingga kemungkinan angka aktual infeksi COVID-19 lebih tinggi.¹⁵ Selain itu, tingkat penularan yang cukup tinggi juga menjadikan jumlah infeksi tanpa gejala yang tidak tercatat menjadi semakin besar.¹⁶

Pada periode awal terjadinya wabah COVID-19 di Hubei, sekitar 86% infeksi COVID-19 tidak tercatat pemerintah.¹⁷ Sementara di India, jumlah kasus aktual diprediksi mencapai 17 kali dibandingkan jumlah kasus yang tercatat.¹⁸ Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia. Satyakti (2020)

¹¹ Liu, Y. C., Kuo, R. L., & Shih, S. R. (2020). *COVID-19: The First Documented Coronavirus Pandemic in History*. *Biomedical Journal*, 43(4), 328-333. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>.

¹² Sun, P., Lu, X., Xu, C., Sun, W., & Pan, B. (2020). *Understanding of COVID-19 Based On Current Evidence*. *Journal of Medical Virology*, 92, 548-551. <https://doi.org/10.1002/jmv.25722>.

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Vaira, L. A., Salzano, G., Deiana, G., & De Riu, G. (2020). *Anosmia and Ageusia: Common Findings in COVID-19 Patients*. *Laryngoscope*, 130, 1787-87. <https://doi.org/10.1002/lary.28692>.

¹⁵ Noh, J., & Danuser, G. (2021). *Estimation of The Fraction of COVID-19 Infected People in U.S. States and Countries Worldwide*. *PLoS ONE*, 16(2), 1-10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246772>.

¹⁶ Satyakti, Y. (2020). *Predicting COVID-19 Unreported Case From Space*. *Seminar Nasional Kebijakan Penerbangan Dan Antariksa 2020: Ekonomi Keantariksaan Sebagai Penggerak Pertumbuhan Menuju Indonesia Emas*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34051.94244>. Singh, P. P., & Chaubey, G. (2021). *Seroprevalence Against SARS-CoV-2 in Indian Populations*. *MedRxiv*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2021.02.05.21251118>.

¹⁷ Yang, S., Dai, S., Huang, Y., & Jia, P. (2021). *Pitfalls in Modeling Asymptomatic COVID-19 Infection*. *Frontiers in Public Health*, 9 (593176), 1-3. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.593176>.

¹⁸ Singh, P. P., & Chaubey, G. (2021). *Seroprevalence Against SARS-CoV-2 in Indian Populations*. *MedRxiv*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2021.02.05.21251118>.

memperkirakan kasus sebenarnya positif COVID-19 kemungkinan berjumlah 1,9 hingga 2 kali lipat dari jumlah kasus yang dilaporkan pemerintah.

Namun demikian, infeksi COVID-19 juga menunjukkan gejala yang cukup berat, khususnya pada kelompok-kelompok tertentu. Beberapa penelitian melaporkan bahwa terdapat kelompok yang memiliki kerentanan yang cukup tinggi untuk terinfeksi COVID-19, seperti jenis kelamin pria, orang tua, perokok, mobilitas tinggi, serta kelompok dengan penyakit penyerta, (Hipertensi, Diabetes mellitus, Jantung, dan Asma). Gejala-gejala yang dialami oleh kelompok tersebut biasanya cukup berat hingga dapat menyebabkan kematian. Kondisi inilah yang menyebabkan tingginya tingkat kefatalan COVID-19. Pada awal terjadinya pandemi, COVID-19 memiliki tingkat kefatalan yang cukup tinggi namun relatif beragam di berbagai wilayah. Oke & Heneghan (2020)¹⁹ melaporkan hingga bulan April tingkat kematian pada kasus COVID-19 atau Case Fatality Rate (CFR) berkisar antara 0,08 – 15,49. Sementara Meyerowitz-Katz & Merone (2020)²⁰ mengestimasi kasus kematian pada populasi terinfeksi atau Infection Fatality Rate (IFR) sekitar 0,68%. Terjadi penurunan CFR pada sebagian besar negara yang mengalami gelombang kedua pandemi COVID-19.²¹ Namun demikian, beberapa negara masih menunjukkan tingkat kematian akibat COVID-19 yang cukup tinggi, salah satunya Indonesia. Kahar et al. (2020)²² menyatakan bahwa CFR Indonesia merupakan yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Kemenkes (2021) melaporkan bahwa hingga akhir 2020, CFR di Indonesia masih sebesar 4,35% walaupun terus menunjukkan penurunan.

Pandemi dan Kehidupan Masyarakat

Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga meluluhlantakkan seluruh sektor kehidupan. Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai

¹⁹ Oke, J., & Heneghan, C. (2020). *Global COVID-19 Case Fatality Rates*. OXFORD CEBM Research, 1-12. <https://www.cebm.net/COVID-19/global-COVID-19-case-fatality-rates/>.

²⁰ Meyerowitz-Katz, G., & Merone, L. (2020). *A Systematic Review and Meta-Analysis of Published Research Data on COVID-19 Infection Fatality Rates*. *International Journal of Infectious Diseases*, 101, 138-148. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.09.1464>.

²¹ Fan, G., Yang, Z., Lin, Q., Zhao, S., Yang, L., & He, D. (2020). *Decreased Case Fatality Rate of COVID-19 in the Second Wave: A study in 53 countries or regions*. *Transboundary and Emerging Diseases*, 68, 213-215. <https://doi.org/10.1111/tbed.13819>.

²² Kahar, F., Dirawan, G. D., Samad, S., Qomariyah, N., & Purlinda, D. E. (2020). *The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the COVID Pandemic in Indonesia*. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 1681-1687. <https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug670>.

penularan pandemi COVID-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan social distancing, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah.

Penerapan kebijakan social distancing ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sektor perekonomian, yang secara tidak langsung menyebabkan tersendatnya laju perekonomian.

Di sektor ekonomi pandemi ini menyebabkan beberapa dampak yang dirasakan, dampak yang pertama adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli. Ekonomi itu akan naik apabila daya serap atau daya belinya tinggi. Pasar yang sukses dalam menciptakan regulasi adalah pasar yang mampu menciptakan daya beli yang tinggi. Karena Regulasi Daya beli memberikan pengaruh sekitar 60% terhadap naiknya sebuah ekonomi.

Dampak kedua adalah bahwa pandemi COVID-19 ini menimbulkan adanya ketidakpastian, kapan akan berakhir. Sehingga di bidang investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha. Pelaku usaha di bidang warteg contohnya, transportasi, traveling, mungkin juga para dunia seniman, musisi, artis, dangdut, dan lain-lain. Sehingga hal seperti ini mengacu kepada pemberhentian beberapa karyawan alias PHK, dan sebagainya.

Sedangkan dampak yang ketiga yakni pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun. Akibat dari dampak tersebut, Pemerintah telah melakukan tindakan cepat, program vaksinasi, ada program pemulihan ekonomi nasional, BLT, bantuan modal usaha UKM/UMKM dan lainnya.

Selain berdampak pada sektor perekonomian, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup serius. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill²³. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan COVID-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi²⁴. Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Akan tetapi, dari kebijakan ini juga banyak pihak yang belum siap untuk

²³ Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press.

²⁴ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, Vol.7 No 5. 2020, hal 396

melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan daring ini.

Bukan hanya kesiapan yang masih perlu dibenahi dari pembelajaran jarak jauh ini, banyak kalangan yang ternyata tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh karena terbatasnya kemampuan masyarakat, banyak diantaranya yang tidak memiliki perangkat yang menunjang pembelajaran jarak jauh.

Dampak langsung dari pandemi COVID-19 terjadi di aspek kesehatan. Pada aspek kesehatan, dampak pandemi COVID-19 adalah tingginya jumlah kasus positif dan kematian akibat COVID-19. WHO menyatakan bahwa selama kurang lebih 17 bulan sejak kasus infeksi pertama di Wuhan, Cina, COVID-19 sudah menjadi wabah di lebih dari 220 negara dengan kasus positif berjumlah 160 juta jiwa dengan kematian mencapai 31 juta orang (WHO, 2021). Tingginya jumlah kasus positif COVID-19 membuat sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah dikonsentrasikan untuk penanganan COVID-19. Sebagai akibatnya, pelayanan kesehatan untuk selain COVID-19 menjadi terhambat²⁵. Selain itu, penurunan layanan kesehatan juga dipengaruhi oleh sikap pengguna layanan kesehatan yang merasa khawatir untuk mengakses layanan kesehatan.

Dampak lain juga terjadi pada sektor sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Masyarakat Indonesia yang terkenal cukup kental dengan budaya berkumpul bersama untuk gotong royong, musyawarah, baik itu untuk urusan kemasyarakatan maupun keagamaan, dengan adanya pandemi COVID-19 praktis hampir dikatakan tidak ada kegiatan pengumpulan orang untuk kegiatan kegiatan kemasyarakatan ataupun keagamaan. Kegiatan kegiatan seperti gotong royong, musyawarah, rapat untuk urusan kemasyarakatan ataupun kegiatan jamaah, pengajian, tadarus bersama untuk urusan keagamaan sangat minim. Urusan urusan musyawarah, diskusi sementara terbantu dengan adanya WhatsApp Group ataupun aplikasi aplikasi meeting online yang cukup familiar bagi sebagian masyarakat, khususnya untuk mendiskusikan hal hal penting terutama tentang upaya pencegahan wabah COVID-19 dan bantuan bagi mereka yang terkena wabah dan dampak dari adanya COVID -19.

Kehidupan Keagamaan Pasca Pandemi

Pandemi COVID-19 yang terjadi di akhir Desember 2019 di Kota Wuhan China, menjadi titik awal berubahnya aktivitas keagamaan pada umat beragama. Dalil-dalil *rukhsah* (pengecualian) dalam teks-teks keagamaan masyarakat Muslim pada saat wabah bermunculan.

Dalam literatur fikih, bentuk kelonggaran dalam ibadah ini disebut

²⁵ Moynihan, R., Sanders, S., Michaleff, Z. A., Scott, A. M., Clark, J., To, E. J., Jones, M., Kitchener, E., Fox, M., Johansson, M., Lang, E., Duggan, A., & Scott, I. (2021). *Impact of COVID-19 Pandemic on Utilisation of Healthcare Services : a Systematic Review*. BMJ Open, 11, 1-10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-045343>.

rukhsah, yang secara bahasa bermakna keringanan atau kelonggaran. Pengertian *rukhsah* dalam kaidah *hushul fikih* adalah keringanan bagi manusia mukallaf dalam melakukan ketentuan Allah SWT. pada keadaan tertentu karena ada kesulitan. Beberapa ulama mendefinisikan *rukhsah* sebagai kebolehan melakukan pengecualian dari prinsip umum karena kebutuhan (*al-hajat*) atau keterpaksaan (*ad-darurat*). Hukum *rukhsah* pada dasarnya adalah *ibahah* (dibolehkan) secara mutlak karena sekadar adanya kebutuhan atau karena keterpaksaan. Jika unsur kebutuhan sudah terpenuhi dan keterpaksaan sudah hilang, maka hukumnya kembali ke semula, yakni *azimah* (melakukan sesuatu perbuatan seperti yang telah ditetapkan Allah SWT.). Misal, dalam Al-Qur'an surah *al-Baqarah* ayat 173, dijeaskan "...Barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakan bangkai) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya." Memakan bangkai bisa menjadi *rukhsah* jika tidak ada makanan selain itu dan dikhawatirkan akan mengancam nyawanya. Jika kebutuhan sudah terpenuhi, hukum memakan bangkai kembali ke keadaan semula, yakni haram.²⁶

Hebatnya, wabah Corona yang terjadi dan menimpa umat beragama, memaksa mereka untuk mengambil pilihan *rukhsah* (pengecualian), tak terkecuali umat Islam. Banyak tatanan ibadah yang berubah teknisnya. Misal; shalat berjamaah yang dalam aturannya merapatkan dan meluruskan *shaf* (barisan), dipaksa oleh COVID-19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung.

Dalam Islam aktivitas jamaah shalat di masjid di sebgaiian besar masjid di Indonesia menjadi berubah pula di rumah, masjid masjid di perkotaan umumnya menerapkan Lockdown, tidak menggelar shalat berjamaah, sedangkan di daerah pedesaan menerapkan disiplin ketat protokol kesehatan, dengan membatasi jamaah hanya dari dusun mereka saja, melarang orang diluar dusun mereka untuk shalat jamaah. Selain itu, mengatur shof shalat dengan memberikan tanda shof yang mengharuskan jamaah menjaga jarak. Menyediakan handsanitizer dan atau sabun dan kran untuk cuci tangan, tetap memakai masker saat jamaah dan wajib membawa sajadah dari rumah sendiri, ini adalah protokol yang kebanyakan digunakan di masjid masjid di desa yang menyelenggarakan jamaah dalam kapasitas terbatas saat pandemi COVID-19.

Begitu juga yang terjadi pada Sholat Jumat, pada masa pandemi ini banyak masjid yang tidak menyelenggarakan sholat Jum'at, diganti dengan sholat dhuhur. Masjid-masjid di perkotaan umumnya tidak menyelenggarakan sholat Jum'at. Masjid-masjid ini tidak menyelenggarakan sholat Jum'at terkait edaran dari pemerintah daerah tentang pencegahan wabah COVID-19 dengan pembatasan-bembatasan kegiatan pengumpulan

²⁶ M. Ridwan Lubis, Ismail, Marpuah, Daniel Rabitha Fikriya, Malihah, Naif Adnan, Sahrani, Daloh Abdaloh, *Dinamika Aktivitas Keagamaan di Masa Pandemi*, Litbang Diklat Press (Jakarta: 2020), hal. xiii

massa, seperti Jum'atan. Mereka yang tetap menyelenggarakan sholat Jum'at harus dengan protokol kesehatan yang ketat, menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker dan membawa sajadah sendiri dari rumah.

Kegiatan-kegiatan lain seperti selama bulan Ramadhan juga sebagian besar ditiadakan, sholat tarawih dan sholat witir, tadarus bersama di masjid, kajian kaian menjelang berbuka puasa, pra atau pasca tarawih, ataupun kuliah subuh. Jamaah dihimau agar mengerjakan sholat tarawih dan sholat witir di rumah masing masing termasuk tadarus al-Qur'an. Kegiatan bagi-bagi takjil ada beberapa tempat yang masih melakukan melalui cara swalayan, yaitu petugas menyiapkan takjil di suatu tempat kemudian warga yang membutuhkan cukup mengambil takjil tersebut dan dibawa pulang.

Kegiatan ibadah Haji dan Umrah pun terkendala akibat wabah COVID-19 ini. Tercatat setidaknya sudah dua tahun ini Arab Saudi membatasi pelaksanaan ibadah haji di Makkah akibatnya hampir semua negara keberangkatan ibadah haji selama dua tahun terakhir (2020 dan 2021) dibatalkan, termasuk Indonesia. Begitupun umroh, selama pandemi COVID-19 berlangsung (awal 2020)²⁷ Arab Saudi belum membuka kran umroh untuk banyak negara.

Aktivitas keagamaan seperti pengajian, bimbingan dan kepenyuluhan agama, model tatap muka secara langsung dalam sebuah majelis, diubah secara *offline*, dengan menggunakan instrumen teknologi, yaitu Daring (dalam jaringan). Bimbingan perkawinan atau kursus calon pengantin (suscatin) di KUA, juga dilakukan secara protokol kesehatan yang ketat, bahkan bagi calon pengantin yang akan melangsungkan akad nikah dan resepsi perkawinan, agar membatasi peserta dan harus menjalankan protap yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Kondisi kerukunan umat beragama juga berimbas terhadap program-program yang sudah di rancang dalam sebuah agenda tahunan. Sosialisasi hukum dan perundang-undangan, kunjungan kerja ke daerah-daerah percontohan kerukunan ditiadakan, bahkan anggaran untuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) pun di-*refocusing* untuk penanggulangan pandemi di dalam negeri.

Pandemi telah mengubah pakem yang selama ini dilakukan oleh umat Islam. Dari soal ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah*. Ketentuan hukum ibadah bagi umat yang tertimpa wabah sebenarnya sudah ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah, namun ternyata pandemi yang bisa menyebabkan kematian ini tidak bisa di prediksi kapan akan berakhir, sehingga umat masih diberi pilihan untuk menggunakan *rukhsah*, walaupun sebagian umat Islam yang lain menganggap bahwa *rukhsah* itu harus disesuaikan dengan kondisi penularan wabah tersebut di wilayah (zona) masing-masing.

Al Quran Masa Pandemi

²⁷ <https://www.kompas.tv/article/68761/akibat-virus-corona-arab-saudi-menghentikan- sementara-kedatangan-jemaah-umrah> 27 Februari 2020.

Kenyataan bahwa COVID-19 mengubah perilaku kehidupan keagamaan umat seluruh dunia tidak terkecuali ummat muslim, khususnya di Indonesia. Aturan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran COVID-19 mengubah kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan secara berkumpul dan tatap muka langsung, menjadi kegiatan mandiri/ individu di rumah masing-masing.

Al-Qur'an sebagai tuntunan umat Islam menjadikan aktivitas belajar membaca, mendengarkan, tadarus, menghafal, memahami dan mengkaji al-Qur'an sebagai aktivitas krusial. Berbagai aktivitas ini tidak mungkin dilakukan secara individu, butuh pendamping, mentor, guru, ustadz narasumber sebagai tempat bertanya, mengoreksi, mengevaluasi apa aktivitas apa yang sedang dilakukan terkait al-Qur'an

Belajar membaca al-Quran saat pandemi kebanyakan dilakukan di rumah yang sebelumnya kebanyakan biasanya dilakukan di masjid, mushola madrasah, atau majlis majlis ilmu lainnya. Taat akan protokol kesehatan untuk selalu menjaga jarak menjadi kendala utama bagi mereka yang ingin belajar membaca al-Qur'an. Sebagian belajar membaca al-Quran di rumah dengan bimbingan keluarga terdekat, baik Bapak, Ibu ataupun saudara mereka yang dirumah. Namun tidak dengan sebagian yang lain, di antaranya belajar mandiri tanpa bantuan orang lain, sebagian yang lain belajar melalui bantuan Youtube dan bimbingan secara daring menggunakan aplikasi meeting melalui perangkat komputer atau ponsel.

Umat Islam dalam menjalani kehidupan senantiasa berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an. Membacanya barang satu huruf pun diyakini telah bernilai pahala. Aktivitas ini sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian besar umat muslim. Kegiatan tadarus ini bisa saja dilakukan di masjid musholla, di sekolah atau madrasah²⁸ dan di kampus dengan basic keilmuan agama Islam ataupun di rumah masing-masing. Saat pandemi kegiatan ini dilakukan di rumah atau dilakukan secara daring.²⁹ Anjuran untuk memperbanyak membaca al-Quran muncul dari berbagai kalangan³⁰ sebagai bentuk usaha mendekatkan diri kepada Allah dan memohon perlindungan -Nya agar pandemi lekas berlalu. Para Kyai, ulama dan pemuka agama diberbagai daerah menghimbau kepada masyarakat agar masyarakat menggiatkan membaca al-Quran dengan tujuan utama mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan pendekatan diri kepada Allah ini harapan agar yang sedang

²⁸ Bertadarus Al Qur'an di Masa Pandemi, <https://disdik.slemankab.go.id/bertadarus-al-quran-di-masa-pandemi/>

²⁹ IAIN Sorong Menggelar Tadarus Al-Qur'an Secara Daring <https://iainsorong.ac.id/berita/program-tadarus-quran-iain-sorong-ditengah-pandemi-iain-sorong-menggelar-tadarus-al-quran-secara-daring/>

³⁰ Gubernur Ini Minta Warga Perbanyak Doa dan Baca Alquran untuk Cegah COVID-19 https://sulsel.inews.id/berita/gubernur-ini-minta-warga-perbanyak-doa-dan-baca-alquran-untuk-cegah-COVID-19?_ga=2.93685917.1040417517.1630381065-1952448204.1630381065

terkena wabah dapat segera sembuh dari penyakitnya, yang tidak terkena wabah agar terlindung dari wabah yang sedang menjangkiti seluruh dunia.

Sebagai ikhtiar batin, masyarakat dihimbau untuk terus berdoa agar pandemi cepat berlalu. Tidak hanya berdoa himbauan untuk membaca al-Qur'an (surat surat tertentu seperti surat Yaasin)³¹ sembari memohon agar Allah SWT segera mencabut pandemi ini.³² Diharapkan tokoh agama dan rumah ibadah bisa menjadi pelopor dalam menggerakkan ikhtiar lahir dan batin untuk mencegah penyebaran COVID-19. Selain itu himbauan untuk selalu menjaga diri secara lahir dari potensi paparan COVID

Selain tadarus, kegiatan tahsin al-Quran bagi mereka yang sedang belajar membaca dan al-Quran juga terus berjalan dikala pandemi.³³ Usaha untuk selalu mempelajari al-Quran untuk mewujudkan generasi masyarakat Qur'ani,³⁴ yaitu masyarakat yang meyakini kebenaran isi Al-Qur'an, membaca, menghafal, serta memahami dengan baik dan benar makna yang terkandung di dalamnya.

Selain tahsin upaya menghidupkan al-Quran lainnya adalah tahfidz, yaitu menghafal al-Qur'an. Selama pandemi aktivitas Tahfidz ini di beberapa lembaga yang menyelenggarakan program tahfidz tetap berjalan.³⁵ Adanya wabah COVID-19 berdampak pada aktifitas program tahfizh al-Qur'an, dimana seorang penghafal al-Qur'an harus tetap menyetorkan hafalannya, meskipun meskipun demikian setoran hafalan secara online atau daring (dalam jaringan) sebagai alternatif atau cara lain akibat dari adanya COVID 19 ini. Hal tersebut menjadi upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program tahfizh al-Qur'an, tahfidz sedara daring dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah hafalan dan tetap murojaah.

Kegiatan lain untuk menghidupkan al-Qur'an di lingkungan masyarakat adalah kajian Tafsir, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memahami kandungan ayat ayat alquran perpektif ara mufasir yang ditulis melalui tafsir tafsir yang ada. Kajian tafsir seperti ini biasanya dipandu oleh ustadz, kyai atau ulama dengan menjabarkan makna ayat al-Quran pada kitab tafsir

³¹ khtiar Batin, Menag Ajak Umat Terus Berdoa agar Pandemi Segera Berakhir, <https://kemenag.go.id/read/ikhtiar-batin-menag-ajak-umat-terus-berdoa-agar-pandemi-segera-berakhir-pvzay>

³² Brunei Bebas Corona (1): Masya Allah Ternyata Ini Rahasiannya, <https://kalam.sindonews.com/read/460694/786/brunei-bebas-corona-1-masya-allah-ternyata-ini-rahasiannya-1624097208>

³³ Program Tahsin di Tengah Pandemi; Semangat Belajar Al-Qur'an Warga Di Jalan Emmy Saelan, <https://www.yayasanhadjikkalla.co.id/program/islamic-care/program-tahsin-di-tengah-pandemi-semangat-belajar-al-quran-warga-di-jalan-emmy-saelan/>

³⁴ Menjadi Generasi Qurani di Tengah Pandemi, <https://www.uui.ac.id/menjadi-generasi-qurani-di-tengah-pandemi/>

³⁵ Pandemi COVID-19 dan Geliat Tahfidz Tahsin Al Qur'an Di MTsN 1 Bandar Lampung, <https://lampung.kemenag.go.id/news-519930.html>

tertentu. Selama pandemi kegiatan ini tetap masih berjalan, kegiatan ini banyak dilakukan secara online, baik melalui zoom meeting, google meeting youtube streaming, facebook atau instagram live. Sebelum pandemi kajian tafsir secara online sudah banyak bisa ditemukan, khususnya pada konten-konten Youtube yang menghadirkan ulama-ulama kenamaan ataupun ulama ulama lokal.

Dari pemaparan pemaparan di atas, aktivitas masyarakat dalam rangka menghidupkan al-Quran tidak padam, bahkan jika dilihat dari frekuensinya ada peningkatan yang cukup signifikan terutama aktivitas tadarus atau membaca al-Quran, jika sebelumnya (sebelum pandemi) beberapa kalangan (tokoh agama, pejabat pemerintahan) tidak secara langsung menggalakkan, ketika pandemi sebaliknya banyak pihak menggaungkan agar masyarakat semakin rajin membaca al-Qur'an dengan harapan allah memberikan pertolongan ditengah pandemi yang kian hari kian memakan korban, baik korban jiwa maupun materiil dan spirituil, selain ikhliar sehat yang harus terus dilakukan.

Secara teknis pelaksanaannya, sebagian besar aktivitas menghidupkan al-Quran dilakukan secara mandiri di rumah masing masing dan dilakukan secara daring, walaupun harus beraktivitas tatap muka harus selalu memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Menjaga untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak adalah hal prinsip yang harus diperhatikan jika memang teknis pelaksanaan kegiatan harus dilakukan dengan cara tatap muka.

Jika dilihat dari tujuannya sebagian besar upaya menghidupkan al-Qur'an tidak hanya memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun juga bertujuan agar masyarakat terhindar dari wabah yang sedang menjangkiti sebagian besar masyarakat dunia, selain itu tujuannya juga agar mereka yang sakit segera sembuh dari sakit akibat wabah yang sedang menjadi pandemi dan bertujuan agar wabah segera berakhir.

Kesimpulan

Upaya-upaya menghidupkan al-Quran di masyarakat tetap terlaksana, mulai dari aktivitas belajar membaca al-Quran, tadarus, tahsil, tahfidz, dan kajian-kajian tafsir al-Qur'an. Bahkan untuk tadarus mengalami kecenderungan peningkatan dibanding sebelum wabah melanda karena himbauan dari tokoh agama, ulama, bahkan dari para pejabat pemerintahan untuk selalu membaca al-Qur'an.

Perbedaan dengan sebelum pandemi adalah dari sisi teknis pelaksanaannya, sebagian besar aktivitas menghidupkan al-Quran dilakukan secara mandiri di rumah masing masing dan dilakukan secara daring, walaupun harus beraktivitas tatap muka harus selalu memperhatikan protokol kesehatan yang ketat. Menjaga untuk selalu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak adalah hal prinsip yang harus

diperhatikan jika memang teknis pelaksanaan kegiatan harus dilakukan dengan cara tatap muka.

Adapun jika dilihat dari tujuannya sebagian besar upaya menghidupkan al-Qur'an tidak hanya memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, namun juga bertujuan agar masyarakat terhindar dari wabah yang sedang menjangkiti sebagian besar masyarakat dunia, selain itu tujuannya juga agar mereka yang sakit segera sembuh dari sakit akibat wabah yang sedang menjadi pandemi dan bertujuan agar wabah segera berakhir.

Daftar Pustaka

- Caroline Hodges Persell, 1979, *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press.
- Chaplyuk, V. Z., Alam, R. M. K., Abueva, M. M.S., Hossain, M. N., & Humssi, A. S. Al. (2021). *COVID-19 and Its Impacts on Global Economic Spheres*. Modern Global Economic System: Evolutional Development vs. Revolutionary Leap, 198, 824-833. https://doi.org/10.1007/978-3-030-69415-9_94.
- Coibion, O., Gorodnichenko, Y., & Weber, M. (2020). *Labor Markets During the COVID-19 Crisis: A Preliminary View*. In NBER Working Paper 27017 (No. 27017; April). <https://doi.org/10.2139/ssrn.3574736>.
- Fan, G., Yang, Z., Lin, Q., Zhao, S., Yang, L., & He, D. (2020). *Decreased Case Fatality Rate of COVID-19 in the Second Wave: A study in 53 countries or regions*. Transboundary and Emerging Diseases, 68, 213-215. <https://doi.org/10.1111/tbed.13819>.
- Fauzi, M. A., & Paiman, N. (2020). *COVID-19 pandemic in Southeast Asia: Intervention and Mitigation Efforts*. Asian Education and Development Studies, 10(2), 176-184. <https://doi.org/10.1108/AEDS-04-2020-0064>
- Kahar, F., Dirawan, G. D., Samad, S., Qomariyah, N., & Purlinda, D. E. (2020). *The Epidemiology of COVID-19, Attitudes and Behaviors of the Community During the COVID Pandemic in Indonesia*. International Journal of Innovative Science and Research Technology, 5(8), 1681-1687. <https://doi.org/10.38124/ijisrt20aug670>.
- Li, J., Huang, D. Q., Zou, B., Yang, H., Hui, W. Z., Rui, F., Natasha, T. S. Y., Liu, C., Nerukar, N. N., Kai, J. C. Y., Teng, M. L. P., Li, X., Zeng, H., Borghi, J. A., Henry, L., Cheung, R., & Nguyen, M. H. (2020). *Epidemiology of COVID-19: A systematic review and meta-analysis of Clinical Characteristics, Risk Factors, and Outcomes*. J Med Virol, August, 1-10. <https://doi.org/10.1002/jmv.26424>.
- Liu, Y. C., Kuo, R. L., & Shih, S. R. (2020). *COVID-19: The First Documented Coronavirus Pandemic in History*. Biomedical Journal, 43(4), 328-333. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>.
- M. Ridwan Lubis, Ismail, Marpuah, Daniel Rabitha Fikriya, Malihah, Naif

- Adnan, Sahrani, Daloh Abdaloh, *Dinamika Aktivitas Keagamaan di Masa Pandemi*, Litbang Diklat Press (Jakarta: 2020), hal. xiii
- McKibbin, W., & Fernando, R. (2020). *The Economic Impact of COVID-19*. In R. Baldwin & B. W. di Mauro (Eds.), *Human Vaccines and Immunotherapeutics*. CEPR Press.
- Meyerowitz-Katz, G., & Merone, L. (2020). *A Systematic Review and Meta-Analysis of Published Research Data on COVID-19 Infection Fatality Rates*. *International Journal of Infectious Diseases*, 101, 138-148. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.09.1464>.
- Morens, D. M., Daszak, P., Markel, H., & Taubenberger, J. K. (2020). *Pandemic COVID-19 Joins History's Pandemic Legion*. *MBio*, 1(3), 1-9. <https://doi.org/>. <https://doi.org/10.1128/mBio.00812-20>.
- Moynihhan, R., Sanders, S., Michaleff, Z. A., Scott, A. M., Clark, J., To, E. J., Jones, M., Kitchener, E., Fox, M., Johansson, M., Lang, E., Duggan, A., & Scott, I. (2021). *Impact of COVID-19 Pandemic on Utilisation of Healthcare Services : a Systematic Review*. *BMJ Open*, 11, 1-10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-045343>.
- Noh, J., & Danuser, G. (2021). *Estimation of The Fraction of COVID-19 Infected People in U.S. States and Countries Worldwide*. *PLoS ONE*, 16(2), 1-10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246772>.
- Oke, J., & Heneghan, C. (2020). *Global COVID-19 Case Fatality Rates*. OXFORD CEBM Research, 1-12. <https://www.cebmn.net/COVID-19/global-COVID-19-case-fatality-rates/>.
- Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, Vol.7 No 5. 2020, hal 396
- Satyakti, Y. (2020). *Predicting COVID-19 Unreported Case From Space*. *Seminar Nasional Kebijakan Penerbangan Dan Antariksa 2020: Ekonomi Keantariksaan Sebagai Penggerak Pertumbuhan Menuju Indonesia Emas*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34051.94244>.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *Dilemma of Prioritising Health and the Economy During COVID-19 Pandemic in Indonesia*. *ActaMed Indones-Indones Intern Med*, 52(3), 196-198
- Singh, P. P., & Chaubey, G. (2021). *Seroprevalence Against SARS-CoV-2 in Indian Populations*. *MedRxiv*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2021.02.05.21251118>.
- Sun, P., Lu, X., Xu, C., Sun, W., & Pan, B. (2020). *Understanding of COVID-19 Based On Current Evidence*. *Journal of Medical Virology*, 92, 548-551. <https://doi.org/10.1002/jmv.25722>.
- Vaira, L. A., Salzano, G., Deiana, G., & De Riu, G. (2020). *Anosmia and Ageusia: Common Findings in COVID-19 Patients*. *Laryngoscope*, 130, 1787-87. <https://doi.org/10.1002/lary.28692>.

- van Oosterhout, C., Hall, N., Ly, H., & Tyler, K. M. (2021). *COVID-19 Evolution during the Pandemic–Implications of new SARS-CoV-2 Variants on Disease Control and Public Health Policies*. *Virulence*, 12(1), 507–508. <https://doi.org/10.1080/21505594.2021.1877066>.
- Whitehead, M., Taylor-robinson, D., & Barr, B. (2021). *Poverty , Health , and COVID-19 Yet Again, Poor Families Will be Hardest Hit byThe Pandemic's Long Economic Fallout*. *BMJ*, 372(n376). <https://doi.org/10.1136/bmj.n376>.
- Yang, S., Dai, S., Huang, Y., & Jia, P. (2021). *Pitfalls in Modeling Asymptomatic COVID-19 Infection*. *Frontiers in Public Health*, 9 (593176), 1–3. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.593176>.
- Akibat Virus Corona, Arab Saudi Menghentikan Sementara Kedatangan Jemaah Umrah, <https://www.kompas.tv/article/68761/akibat-virus-corona-arab-saudi-menghentikan-sementara-kedatangan-jemaah-umrah> 27 Februari 2020.
- Bertadarus Al Qur'an di Masa Pandemi, <https://disdik.slemankab.go.id/bertadarus-al-quran-di-masa-pandemi/>
- IAIN Sorong Menggelar Tadarus Al-Qur'an Secara Daring <https://iainsorong.ac.id/berita/program-tadarus-quran-iain-sorong-ditengah-pandemi-iain-sorong-menggelar-tadarus-al-quran-secara-daring/>
- Gubernur Ini Minta Warga Perbanyak Doa dan Baca Alquran untuk Cegah COVID-19 https://sulsel.inews.id/berita/gubernur-ini-minta-warga-perbanyak-doa-dan-baca-alquran-untuk-cegah-COVID-19?_ga=2.93685917.1040417517.1630381065-1952448204.1630381065
- Ikhtiar Batin, Menag Ajak Umat Terus Berdoa agar Pandemi Segera Berakhir, <https://kemenag.go.id/read/ikhtiar-batin-menag-ajak-umat-terus-berdoa-agar-pandemi-segera-berakhir-pvzay>
- Brunei Bebas Corona (1): Masya Allah Ternyata Ini Rahasiannya, <https://kalam.sindonews.com/read/460694/786/brunei-bebas-corona-1-masya-allah-ternyata-ini-rahasiannya-1624097208>
- Program Tahsin di Tengah Pandemi; Semangat Belajar Al-Qur'an Warga Di Jalan Emmy Saelan, <https://www.yayasanhadjikalla.co.id/program/islamic-care/program-tahsin-di-tengah-pandemi-semangat-belajar-al-quran-warga-di-jalan-emmy-saelan/>
- Menjadi Generasi Qurani di Tengah Pandemi, <https://www.uui.ac.id/menjadi-generasi-qurani-di-tengah-pandemi/>
- Pandemi COVID-19 dan Geliat Tahfidz Tahsin Al Qur'an Di MTsN 1 Bandar Lampung, <https://lampung.kemenag.go.id/news-519930-.html>